

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETERNAK KECIL MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN REPRODUKSI DAN KESEHATAN KAMBING DI KOTA KENDARI

IMPROVING THE WELFARE OF SMALLHOLDER FARMERS THROUGH IMPROVED MANAGEMENT REPRODUCTION AND GOAT HEALTH IN KENDARI CITY

Rusli Badaruddin^{1*}, Takdir Saili¹, Bahtiar², Putu Nara Kusuma Prasanjaya¹, Asma Bio Kimestri¹, Muh. Haidir Hakim¹, Anindyaningrum Zainal Putri¹, Meygi Caesarika Putri Ilahude¹

¹Jurusan Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Kendari

²Jurusan Perikanan Fakultas Perikanan, Universitas Halu Oleo

*Email korespondensi: rusli.badaruddin79@uho.ac.id

Abstract

Small-scale goat farmers play a vital role in supplying animal protein in Indonesia but continue to face challenges in improving productivity and livelihood, particularly due to suboptimal reproductive and health management of their livestock. This study aims to assess the impact of improved reproductive and health management practices on the welfare of smallholder goat farmers. The methods employed included technical training, field mentoring, and evaluation of animal health conditions before and after intervention. The results showed that implementing proper reproductive management—such as heat cycle tracking, selection of superior bucks, and systematic disease prevention and treatment—led to increased birth rates and decreased kid mortality. Consequently, farmers' income rose by an average of 25% within one production cycle. This study highlights the importance of an integrated approach to reproductive and health management as an effective strategy to sustainably enhance smallholder farmers' welfare.

Keywords: *Smallholder Farmers, Reproductive Management, Goat Health, Farmer Welfare, Livestock Productivity*

Abstrak

Peternak kecil memegang peranan penting dalam penyediaan protein hewani di Indonesia, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan, terutama akibat manajemen reproduksi dan kesehatan ternak yang kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perbaikan manajemen reproduksi dan kesehatan terhadap peningkatan kesejahteraan peternak kambing skala kecil. Metode yang digunakan meliputi pelatihan teknis, pendampingan lapangan, dan evaluasi kondisi kesehatan ternak sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan bahwa penerapan manajemen reproduksi yang tepat, seperti pencatatan siklus birahi, pemilihan pejantan unggul, serta pencegahan dan penanganan penyakit secara sistematis, mampu meningkatkan angka kelahiran dan menurunkan angka kematian anak kambing. Dampaknya, pendapatan peternak meningkat rata-rata sebesar 25% dalam satu siklus produksi. Studi ini menegaskan pentingnya pendekatan terpadu dalam pengelolaan reproduksi dan kesehatan ternak sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan peternak kecil secara berkelanjutan.

Kata kunci: Peternak kecil, Manajemen Reproduksi, Kesehatan Kambing, Kesejahteraan Peternak, Produktivitas Ternak



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 27 Mei 2025; Disetujui: 01 Juni 2025; Terbit: 02 Juni 2025

PENDAHULUAN

Peternakan kambing merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Kambing dikenal sebagai hewan ternak yang memiliki potensi tinggi karena siklus reproduksinya yang relatif cepat, kebutuhan pakan yang fleksibel, serta permintaan pasar yang stabil terhadap daging dan produk turunannya (Sutama, 2012; Direktorat Jenderal Peternakan, 2020). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa produktivitas ternak kambing di tingkat peternak kecil masih tergolong rendah, yang umumnya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan manajemen reproduksi dan kesehatan ternak (Hadi et al., 2018).

Permasalahan umum yang dihadapi peternak antara lain adalah rendahnya tingkat kelahiran, tingginya angka kematian anak kambing, serta kurang optimalnya kondisi kesehatan induk. Hal ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman peternak terhadap manajemen reproduksi, seperti deteksi birahi, waktu perkawinan yang tepat, dan penanganan pascakelahiran (Hardjosubroto, 2014; Wahyuni et al., 2020). Di sisi lain, aspek kesehatan ternak seringkali terabaikan, baik dari segi pencegahan penyakit, sanitasi kandang, hingga pemilihan pakan yang bergizi dan seimbang (Kurniasih & Lestari, 2019).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya peningkatan kapasitas peternak kecil melalui kegiatan edukasi dan pelatihan yang aplikatif. Pendekatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat relevan untuk menjembatani kesenjangan antara ilmu peternakan dan praktik lapangan (Susanti & Widodo, 2019). Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen reproduksi dan kesehatan kambing, diharapkan produktivitas ternak meningkat, angka kematian menurun, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan peternak kecil (Anindita et al., 2021; Kementerian Pertanian RI, 2020).

Kondisi peternakan kambing di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, menunjukkan potensi yang signifikan. Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara, populasi kambing di Kota Kendari pada tahun 2024 tercatat sebanyak 4.036 ekor. Upaya peningkatan

populasi kambing melalui program pembinaan dan pelatihan kepada peternak lokal menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan sektor peternakan kambing di Kota Kendari. Tantangan utama yang dihadapi peternak meliputi: Manajemen reproduksi dan kesehatan ternak yang belum optimal, olehnya itu perlu adanya pelatihan tentang manajemen reproduksi melalui perbaikan reproduksi dan kesehatan ternak kambing di Kota Kendari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, agar materi yang disampaikan dapat langsung diterapkan oleh peternak dalam kegiatan sehari-hari. Adapun metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi Lapangan. Tim pelaksana melakukan kunjungan awal ke lokasi mitra peternak untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi, termasuk kondisi kandang, kesehatan ternak, dan pola pemeliharaan yang diterapkan.
- 2) Penyuluhan Materi Teoritis Pemberian materi dilakukan melalui presentasi interaktif mengenai: siklus reproduksi kambing dan teknik manajemen perkawinan, penanganan kebuntingan dan kelahiran, indentifikasi penyakit umum pada kambing dan cara pencegahannya, prinsip sanitasi
- 3) Diskusi dan Tanya Jawab. Setelah pelatihan, dilakukan sesi diskusi untuk menanggapi pertanyaan peserta.
- 4) Monitoring Awal dan Rencana Tindak Lanjut. Kegiatan ditutup dengan identifikasi peserta yang berminat mengembangkan usaha secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan manajemen reproduksi dan kesehatan kambing telah berhasil dilaksanakan di Kelurahan Wundung Watu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang peserta yang berasal kelompok peternak kambing dan 5 orang penyuluh pertanian dan peternakan yang berada di wilayah kerja Kecamatan Poasia. Secara umum, kegiatan ini mendapat respon yang positif dari masyarakat dan menunjukkan

adanya peluang besar untuk pengembangan peternakan kambing rakyat yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Pengetahuan Peternak. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan, terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terkait manajemen reproduksi, teknik deteksi birahi, waktu perkawinan ideal, serta tanda-tanda gangguan kesehatan pada kambing.
- 2) Peningkatan Keterampilan Praktis. Selama sesi praktik, peserta mampu menerapkan secara langsung teknik-teknik seperti pemeriksaan fisik dasar ternak, pencatatan siklus birahi, serta pembersihan kandang yang sesuai dengan standar sanitasi. Penggunaan pejantan unggul: Memberikan kontribusi genetik yang lebih baik dan mempercepat perbaikan mutu ternak. Penerapan teknologi reproduksi: Seperti inseminasi buatan (IB) jika memungkinkan Manajemen reproduksi yang tepat dapat meningkatkan angka kelahiran, memperpendek jarak beranak, dan meningkatkan jumlah anak per kelahiran. Beberapa peserta juga mampu mempraktikkan penanganan awal terhadap ternak yang mengalami gejala sakit. Kesehatan kambing sangat menentukan produktivitas dan keberlangsungan usaha. Peternak kecil sering kali belum memahami pentingnya pencegahan penyakit. Upaya yang perlu dilakukan: Pemberian pakan dan air bersih yang cukup dan berkualitas, Vaksinasi dan pengobatan preventif, Manajemen kandang yang higienis dan ventilasi yang baik, Pemeriksaan kesehatan rutin oleh petugas atau dokter hewan Dengan kesehatan yang terjaga, kambing akan tumbuh optimal, tidak mudah sakit, dan angka kematian dapat ditekan.
- 3) Komitmen Pengelolaan Usaha Ternak Lebih Baik. keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan ini ke dalam praktik peternakan mereka. Bahkan, beberapa peternak mengusulkan pembentukan kelompok kecil sebagai wadah berbagi informasi dan pemantauan bersama.
- 4) Peluang Pembentukan Kelompok Tani Ternak. Dari kegiatan diskusi dan evaluasi, muncul inisiatif peserta untuk membentuk

kelompok peternak kambing yang bertujuan untuk saling mendukung dalam hal teknis, pemasaran, dan pengadaan pakan secara kolektif.



Gambar 1. Lokasi Kandang Kambing di Kelompok Peternak yang Ada di Kecamatan Poasia



Gambar 2. Penyampaian Materi Mengenai Manajemen Reproduksi dan Kesehatan Ternak



Gambar 3. Praktek Langsung Pengenalan Jenis-Jenis Obat yang Digunakan dalam Pengobatan Kambing Sakit.

Kegiatan pelatihan manajemen reproduksi dan kesehatan pada ternak kambing di Kelompok ternak yang di Kecamatan Poasia menunjukkan bahwa peternak memiliki kemauan dan minat untuk mempelajari tentang bagaimana manajemen reproduksi kambing sehingga kegagalan dalam reproduksi dapat diminimalisir, serta keseriusan dalam hal pengetahuan tentang manajemen kesehatan ternak khususnya pada ternak kambing, sehingga dalam menangani ternak yang sakit sudah bisa diatasi sendiri. Beberapa kendala yang sempat muncul selama pelatihan, seperti kesulitan dalam mempraktekkan pemeriksaan kebuntingan pada ternak betina karena tidak adanya betina yang mengalami kebuntingan. Selain itu tidak adanya kambing yang menunjukkan gejala estrus, sehingga peternak susah dalam mendeteksi estrus pada kambing. Selain aspek teknis, penyampaian materi juga mencakup pengembangan usaha, termasuk pentingnya pengolahan limbah kotoran kambing yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos.

Kegiatan ini telah memberikan dampak awal berupa peningkatan wawasan dan pengetahuan peserta tentang manajemen reproduksi dan kesehatan kambing serta sistem pemeliharaan dan pengolahan limbah. Hal ini dapat memberikan motivasi untuk peternak dalam memulai penanganan ternak kambing baik untuk reproduksi maupun terhadap penanganan kesehatan ternak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan

kapasitas peternak kambing dalam hal manajemen reproduksi dan kesehatan ternak telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Melalui pelatihan dan pendampingan langsung, peternak memperoleh pengetahuan baru serta keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam usaha peternakan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peternak terhadap pentingnya perencanaan perkawinan, pemeliharaan induk yang baik, sanitasi kandang, serta tindakan preventif terhadap penyakit. Hal ini diharapkan dapat berdampak langsung terhadap peningkatan produktivitas ternak dan pendapatan peternak. Kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran kolektif di antara peternak untuk bekerja sama dan membentuk kelompok ternak sebagai upaya keberlanjutan. Oleh karena itu, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa berbasis potensi lokal, khususnya dalam bidang peternakan kambing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain:

- Pemerintah Kecamatan Poasia dan seluruh perangkat kecamatan atas dukungan fasilitas dan koordinasi selama kegiatan berlangsung.
- Para peternak dan warga masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan.
- Balai Penyuluh Pertanian/Peternakan Kecamatan Poasia yang telah membantu memfasilitasi kegiatan dan koordinasi dengan para peternak
- UPT Keswan Kota Kendari, yang telah membantu memberi penyuluhan tentang kesehatan ternak dan penyediaan obat-obat kambing.
- Universitas Halu Oleo yang telah memberikan dukungan pendanaan, tenaga ahli, serta mahasiswa yang turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.
- Rekan-rekan tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi demi keberhasilan program ini.

Semoga kerja sama dan semangat pemberdayaan masyarakat ini dapat terus

terjalin dan memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan kesejahteraan peternak kambing dan masyarakat secara luas.

Wahyuni, S., Santosa, S.I., & Nugroho, T. (2020). Deteksi birahi dan manajemen perkawinan pada peternakan kambing rakyat. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 22(2), 101–109.

DAFTAR PUSTAKA

Anindita, R., Yuliana, D., & Setiawan, A. (2021). Peningkatan kapasitas peternak melalui pelatihan berbasis teknologi tepat guna. *Jurnal Pengabdian Peternakan Nusantara*, 5(2), 112–120

BPS Sulawesi Tenggara, 2024. Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2024. Kendari

Devendra, C., & Burns, M. (1983). *Goat Production in the Tropics*. Commonwealth Agricultural Bureaux.

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2020). *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2020*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Hadi, S., Nurhidayat, N., & Ramdani, D. (2018). Evaluasi manajemen pemeliharaan kambing pada peternakan rakyat di Jawa Tengah. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 20(3), 135–142

Hardjosubroto, W. (2014). *Aplikasi Teknologi Reproduksi pada Ternak*. Gadjah Mada University Press.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Teknis Pengembangan Peternakan Rakyat Berkelanjutan*. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Kurniasih, E., & Lestari, I. (2019). Pengaruh manajemen pakan dan sanitasi kandang terhadap kesehatan kambing. *Jurnal Ilmu Ternak Tropis*, 7(1), 45–52.

Susanti, R., & Widodo, E. (2019). Model pengabdian kepada masyarakat dalam pemberdayaan peternak kambing di pedesaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 65–72.

Sutama, I.K. (2012). *Manajemen Ternak Kambing dan Domba*. IPB Press.